

**CENGKOK SEKAR LANGEN MANDRA WANARA
OLEH PRAPTADIHARJA DALAM PENYAJIAN
KARAWITAN YOGYAKARTA**

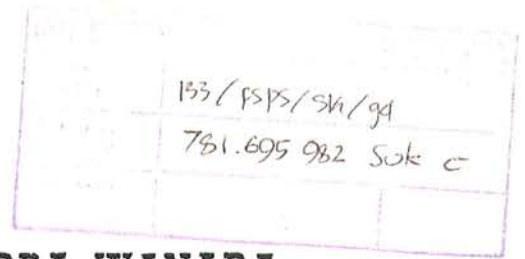


Oleh :

SUHARJIMAN

No. Mhs. : 558 / XVIII / 81

**Tugas Akhir Program Studi S-1 Karawitan
Jurusan Karawitan Fakultas Kesenian
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
1991**



**CENGKOK SEKAR LANGEN MANDRA WANARA
OLEH PRAPTADIHARJA DALAM PENYAJIAN
KARAWITAN YOGYAKARTA**



Oleh :

SUHARJIMAN

No. Mhs. : 558 / XVIII / 81

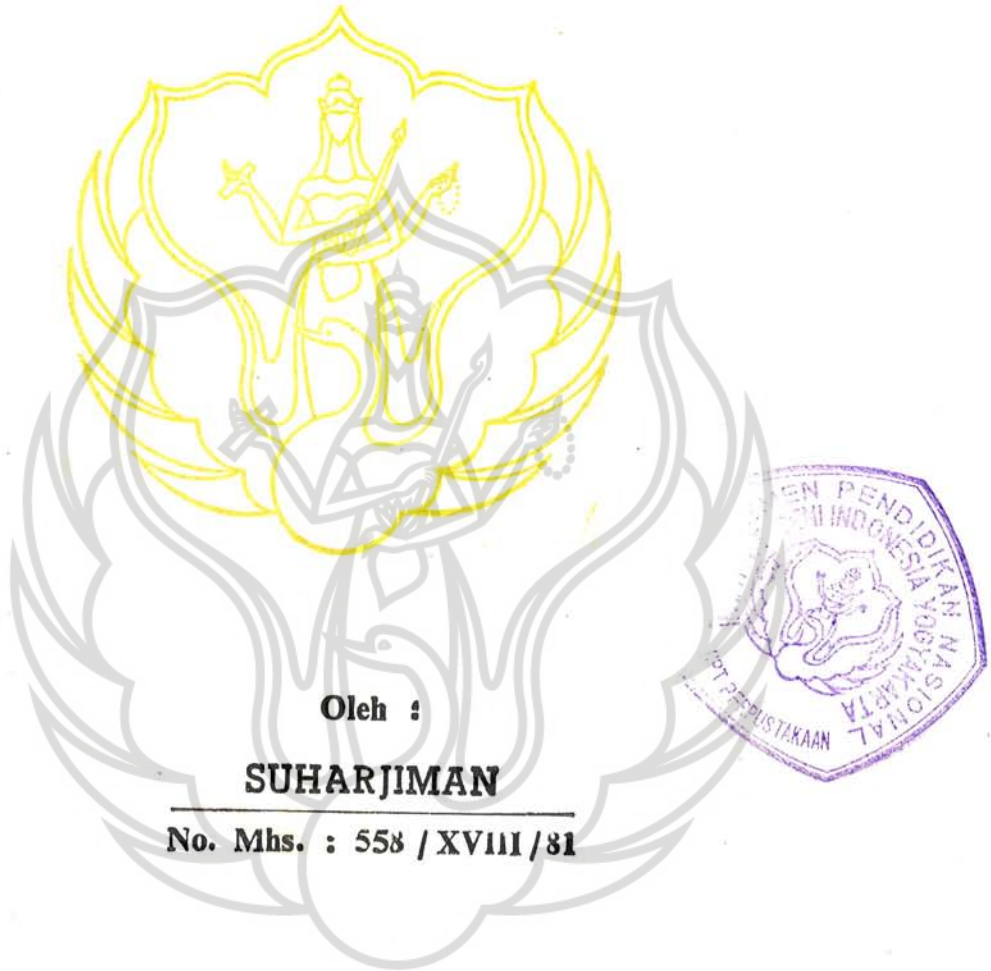


KT007622



**Tugas Akhir Program Studi S-1 Karawitan
Jurusan Karawitan Fakultas Kesenian
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
1991**

**CENGKOK SEKAR LANGEN MANDRA WANARA
OLEH PRAPTADIHARJA DALAM PENYAJIAN
KARAWITAN YOGYAKARTA**



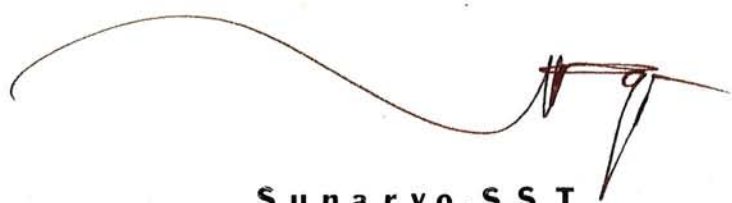
Oleh :

SUHARJIMAN

No. Mhs. : 558 / XVIII / 81

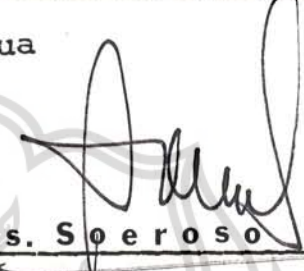
**Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji
Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri
Jenjang Studi Sarjana dalam
bidang Karawitan
1991**

Tugas akhir ini telah diterima oleh Tim
Penguji Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, 31 Mei 1991.



Sunaryo.S.S.T

Ketua



Drs. Soeroso

Anggota



Drs. Kasidi

Anggota



R.M.AP. Suhastjarjo, M.Mus

Anggota

Mengetahui :

Dekan Fakultas Kesenian



Y. Sumaningro Hadi, S.S.T., S.U.

NIP : 130 367 460



RINGKASAN

Tugas akhir ini berjudul Cengkok Sekar Langen Mandra Wanara oleh Praptadiharja Dalam karawitan Yogyakarta. Dalam karya tulis ini mengulas tentang cengkok sekar Langen Mandra Wanara ditinjau melalui analisis sekar Macapat. Sampai sekarang ternyata Langen Mandra Wanara tetap menggunakan tembang Macapat sebagai dialog, yang kemudian diolah menjadi lagu lampah sekar gendhing dan sekar rambangan. Di samping itu sekar Langen Mandra Wanara hingga kini masih berkembang di masyarakat seni karawitan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini terbukti bahwa banyak kaset-kaset yang telah beredar di dalam masyarakat, juga dalam suatu pertunjukan Uyon-Uyon, Wayang wong, Wayang kulit, dan kethoprak, maka cengkok ini selalu dibunyikan. Di Daerah Istimewa Yogyakarta, salah satu tokoh penari Langen Mandra Wanara yang mempunyai kemampuan menonjol yaitu Praptadiharja dari kampung Rotowijayan, Yogyakarta. Praptadiharja memang telah mendapat pengakuan dari masyarakat seni di Yogyakarta, dikarenakan cengkok sekar Langen Mandra Wanara yang dilagukan oleh Praptadiharja dapat sesuai dengan karakter lagu dan sesuai dengan adekan yang sedang dibawakan. Maka untuk dapat memahami cengkok sekar Langen Mandra Wanara, dalam karya tulis ini telah diberikan beberapa contohnya.

Demikianlah ringkasan ini tentu masih banyak kekurangannya, maka harap menjadikan maklum.

KATA PENGANTAR

Atas Rakhmat Tuhan Yang Maha Kuasa

Dengan rasa rendah hati, Perkenankanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya - dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak/Ibu, Saudara yang telah banyak membantu serta memberikan beberapa petunjuk mulai dari awal hingga akhir terwujudnya karya akhir ini.

Ucapan terima kasih tersebut penulis haturkan Kepada :

Bapak Drs. Soeroso, selaku konsultan utama yang telah dengan telaten, teliti serta penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan.

Bapak Drs. Kasidi, yang telah membimbing sebagai konsultan kedua, yang selalu memberikan banyak pengarahan serta nasehat-nasehat yang sangat bermanfaat atas tercapainya karya akhir karya tulis ini.

Bapak Praptadiharja, yang telah memberikan data-data baik secara tertulis maupun lisan demi pelestarian sekar langen Mandra Wanara.

Bapak Pujawiyana, yang telah banyak memberikan pengarahan serta dalam pelaksanaan rekaman di RRI Nusantara II Yogyakarta.

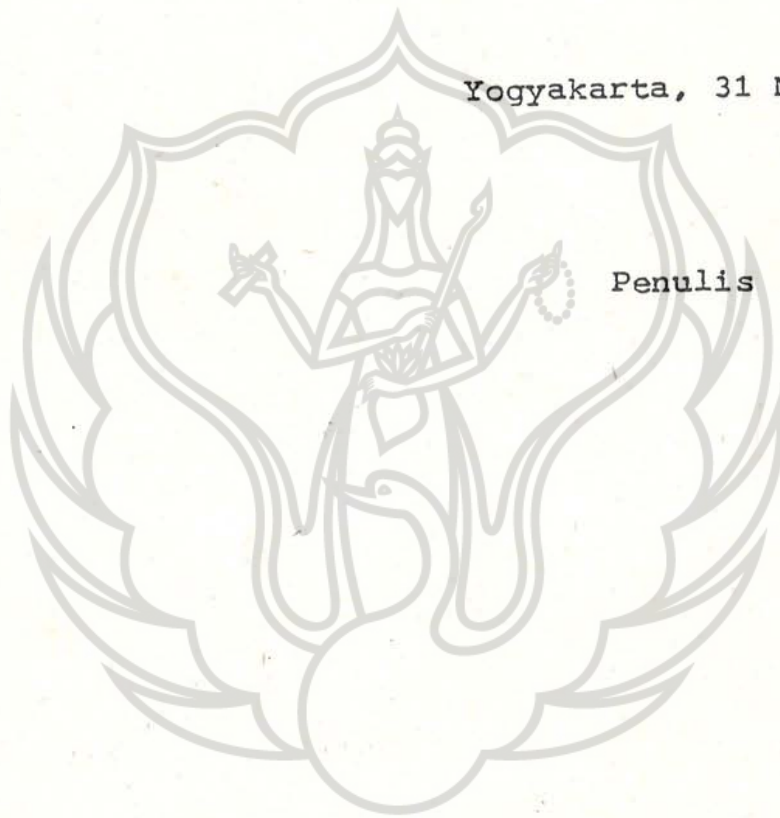
Bapak-bapak keluarga besar kesenian jawa RRI Nusantara II Yogyakarta dalam pelaksanaan rekaman.

Bapak Prof. Dr. RM. Wisnoe Wardhana yang telah memberikan data yang berhubungan dengan karya tulis ini.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan adanya saran-saran serta kritik demi perbaikan serta pengembangannya.

Akhirnya semoga bantuan-bantuan dan jasa yang baik yang telah diberikannya itu mendapatkan balasan yang selaras dari Tuhan Yang Maha Esa.

Yogyakarta, 31 Mei 1991



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
RINGKASAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv

BAB

I. PENDAHULUAN.....	1
A. ALASAN PEMILIHAN JUDUL.....	1
B. TUJUAN PENELITIAN.....	3
C. PEMBATAAN MASALAH	3
D. METODE PENELITIAN.....	4
II. TINJAUAN UMUM LANGEN MANDRA WANARA.....	9
A. SEJARAH LANGEN MANDRA WANARA.....	9
B. PENGERTIAN CENGKOK SEKAR LANGEN MANDRA WANARA.....	15
C. PENERAPAN CENGKOK DALAM KARAWITAN.....	19
D. HUBUNGAN SEKAR MACAPAT DENGAN KARAWITAN....	24
III. CENGKOK SEKAR LANGEN MANDRA WANARA	28
A. DITINJAU MENURUT BENTUK SEKAR MACAPAT.....	28
B. PENYAJIAN SEKAR LANGEN MANDRA WANARA.....	50
C. ANALISIS SEKAR MANDRA WANARA.....	66
IV. PENUTUP	
A. KESIMPULAN.....	88
B. SARAN SARAN.....	89
C. SUMBER SUMBER YANG DIACU.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul.

Cengkok-cengkok sekar Langen Mandra Wanara oleh Praptadiharja diajukan sebagai karya tulis mengingat, bahwa Praptadiharja termasuk salah seorang tokoh seni di Yogyakarta yang memiliki kemampuan menonjol dalam hal seni drama tari Jawa klasik di Yogyakarta yang disebut Langen Mandra Wanara yang cengkok-cengkok sekar Langen Mandra Wanara tersebut merupakan materi khas karawitan Yogyakarta; perlu didokumentasikan dan dikembangkan guna kelangsungan hidupnya. Hal ini dianggap penting karena menurut kenyataan yang ada banyak masyarakat yang belum mampu membawakan sekar Langen Mandra Wanara dengan baik dan benar, yang dalam penyajiannya disebut sekar Rambangan.

Predikat tokoh Langen Mandra Wanara yang disandang oleh Praptadiharja bukanlah sesuatu yang dicari-cari, melainkan memang dilandasi oleh ketekunan untuk mempelajari dan menguasainya serta pengalaman-pengalaman yang melengkapi, misalnya :

1. Sejak usia 17 tahun Praptadiharja; pada tahun 1936 sudah mengikuti Langen Mandra Wanara di Yogyakarta, sebagai penari.
2. Sebagai anggota karawitan Langen Budaya dan sering membantu siaran di RRI Nusantara II Yogyakarta.
3. Sebagai anggota karawitan Krida Pradangga di Patehan pimpinan Bekel Muncar.

4. Sebagai anggota karawitan di RRI Nusantara II Yogyakarta sejak tahun 1959 sampai dengan pensiun.
5. Sebagai dosen luar biasa di ISI Yogyakarta.
6. Pengasuh karawitan korpri UGM di Bulak Sumur.
7. Pengasuh Ibu-Ibu PKK Kumetiran, Gedong Tengen Yogyakarta.
8. Sebagai pembina/pengarah dalam iringan tari Jawa klasik pada biro perjalanan turis setiap malam di Rotowijayan Yogyakarta.
9. Sebagai anggota dan pengarah karawitan Mardawa Budaya di Dalem Pujakusuman Yogyakarta sampai sekarang.
10. Telah beberapa kali diundang oleh perusahaan rekaman kaset, untuk menyajikan cengkok-cengkok sekar Langen Mandra Wanara dan cengkok pertunjukan Langen Mandra Wanara untuk beberapa lakon.¹

Di samping hal tersebut di atas, Praptadiharja memiliki tekad untuk mewariskan sekar Langen Mandra Wanara kepada generasi penerus sebagai contoh :

1. Mardawa Budaya telah berhasil mempergelarkan drama tari klasik Yogyakarta yaitu Langen Mandra Wanara pada acara Hari Ulang Tahun ke 27 pada tahun 1989 dan ke 28 pada tahun 1990 di Dalem Pujakusuman Yogyakarta. Dalam kesempatan ini Praptadiharja berkedudukan sebagai pembina tembang.

¹Wawancara dengan Praptadiharja, Yogyakarta, tanggal 3 April 1989.

2. Atas permintaan Gubernur DKI Jakarta pada tanggal 28 Oktober 1990, Mardawa Budaya berhasil mempergelarkan Langen Mandra Wanara, dan dalam pergelaran tersebut Praptadiharja sebagai pembina tembang.
3. Di ISI Yogyakarta, Praptadiharja pernah memberikan pelajaran cengkok sekar Langen Mandra Wanara pada semester genap tahun 1985/1986.

Dengan uraian-uraian di atas itulah, akhirnya penulis memilih judul "Cengkok Sekar Langen Mandra Wanara oleh Praptadiharja Dalam Karawitan Yogyakarta".

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap : Cengkok Sekar Langen Mandra Wanara yang dilakukan oleh Praptadiharja. Di samping itu sebagai :

1. Salah satu usaha identifikasi dan dokumentasi seni budaya khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Supaya penelitian ini dapat dikembangkan lebih luas lagi dan terperinci dengan metode-metode belajar tembang cengkok sekar Langen Mandra Wanara, sehingga tembang tersebut mudah dipelajari oleh generasi muda.
3. Sebagai syarat menempuh ujian akhir karya tulis, program studi S-1 karawitan, Jurusan Seni Karawitan Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

C. Pembatasan Masalah

Bahwa penyajian Langen Mandra Wanara kecuali diiringi dengan gamelan laras pelog dan laras slendro,

sebagai dialognya bermetrumkan sekar Macapat yang telah diolah menjadi cengkok sekar Langen Mandra Wanara. Dari awal penyajian sampai pada akhir penyajian akan banyak lagu Macapat yang digunakan sebagai dialognya termasuk versi-versi cengkok dari para vokalis. Bila hal ini benar-benar dapat diselenggarakan dan dapat dideskripsikan, maka akan menjadi buku tuntunan tentang garapan lagu Macapat yang diolah menjadi sekar Langen Mandra Wanara. Namun di Daerah Istimewa Yogyakarta ini ada beberapa tokoh karawitan yang juga dapat melagukan cengkok Langen Mandra Wanara antara lain Praptadiharja, Puspaswara, Suhardi, Pujawiyana, Sukardi, Djoko Waluya, Gonjanganom. Mengingat keterbatasan penulis, maka dalam karya ini membatasi cengkok Praptadiharja saja yang ternyata mendapat pengakuan dari masyarakat seni khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta, karena Praptadiharja di samping pernah sebagai penari, cengkok lagunya dapat sesuai dengan karakter tembang yang sedang dibawakan.

D. Metode Penulisan

Adapun metode yang dipergunakan dalam penyusunan penulisan ini adalah metode deskriptif analisis. Sedangkan tahap-tahap yang akan dilalui :

1. Tahap pengumpulan data, memilih data, penyusunan data,
2. Tahap penganalisaan,
3. Tahap penulisan.

Untuk lebih jelasnya perlu diuraikan satu persatu sebagai berikut :

a. Tahap pengumpulan dan pemilihan data.

Tahap ini bertujuan untuk mengumpulkan dan memilih data penting yang dapat dipergunakan sebagai dasar penulisan, baik data tertulis maupun lisan. Pengumpulan data dan pemilihan data ini ditempuh dengan berbagai macam cara antara lain :

1). Tinjauan pustaka.

Mengadakan studi kepustakaan di berbagai tempat untuk mendapatkan data tertulis yang berupa buku-buku cetak, skripsi, majalah, dan catatan-catatan yang ada hubungannya dengan objek penulisan antara lain :

- a). Langen Mandra Wanara Di Daerah Istimewa Yogyakarta, oleh Ben Suharto. Jakarta : Proyek Pengembangan Institut Kesenian Indonesia, Dirjen Depdikbud. Buku ini memuat tentang latar belakang pendiri, serta sekitar lahirnya Langen Mandra Wanara di Yogyakarta. Maka buku ini sangat membantu di dalam penyusunan karya tulis.
- b). Langen Mandra Wanara, oleh Prajawiwaha pada tanggal 25 Maret 1975. Buku ini bertuliskan huruf Jawa, yang memuat ceritera Subali Gugur, Sarpakenaka Lena, dan sampai jalannya penyajian, dengan tembang-tembang yang sudah ditentukan oleh Prajawiwaha.
- c). Mbombong Manah, oleh Tedjohadi sumarto. Buku ini diterbitkan di Jakarta, Jambatan tahun 1958, memuat tentang watak-watak tembang. Sehingga membantu penulis untuk menguraikan karakter lagu.
- d). Himpunan Tembang Mataram, oleh Dinusatama. Buku ini

memuat tentang catatan singkat mengenai tembang Macapat, Tengahan, gede, Dhagelan, Kawi, dan buku ini diterbitkan oleh Bidang Kesenian Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta, 30 September 1980.

- e). Seluk Beluk Kesastraan Jawa, oleh R.S. Subalidinata. Buku ini memuat tembang Macapat, Tengahan, Gede, dan diterbitkan oleh Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, tahun 1981.
- f). Beberapa Catatan Tentang Seni Pertunjukan Indonesia oleh Soedarsono. Buku ini memuat tentang perkembangan drama tari di Indonesia pada umumnya, dan juga memuat tahun berdirinya Langen Mandra Wanara yaitu pada tahun 1890. Oleh sebab itu penulis akan dapat mengetahui perkembangan drama tari yang lain, sehingga dapat dipakai sebagai dasar menyimpulkan adanya hambatan-hambatan yang mungkin ada pada drama tari Langen Mandra Wanara di Yogyakarta, sampai pada perkembangannya. Buku ini diterbitkan oleh Konservatori tari di Yogyakarta.

Di samping itu juga adanya sumber rekaman yang dihasilkan oleh produksi kaset Irama Mas yang telah berhasil memproduksi kaset cengkok Langen Mandra Wanara untuk beberapa lakon, dan Praptadiharja sebagai pelaku Ramawijaya. Adapun kaset yang berhasil didapatkan yaitu :

- (1) Ki Cokrowasito, Mandra Wanara Subali Gugur, produksi Irama Mas, nomor seri tidak ada.

- (2) Ki Mujiono, Palaran Gobyok, produksi Lokananta, ACD 155 isinya memuat cengkok sekar Langen Mandra Wanara.
- (3) Ki Suhardi, Pamularsih, produksi Lokananta, ACD 189. Kaset ini memuat cengkok sekar Langen Mandra Wanara.
- (4) Ki Suhardi, Cengkok Sekar Langen Mandra Wanara, hasil rekaman pada tanggal 14 Desember 1989 oleh warga karawitan RRI Nusantara II Yogyakarta, hal ini atas permintaan penulis yang vokalnya disajikan oleh Praptadiharja.

2). Wawancara

Sebagai langkah berikutnya penulis mengadakan wawancara dengan tokoh-tokoh wiraswara, yang pernah mengalami dan mengetahui sejarah Langen Mandra Wanara. Tokoh-tokoh tersebut pernah mengikuti rekaman untuk dikasetkan serta pernah sebagai penari pada suatu pertunjukan Langen Mandra Wanara. Di samping itu juga mendapatkan keterangan dari orang-orang desa yang secara lisan mengetahui seberapa jauh perkembangan Langen Mandra Wanara di pelosok desa sejak dulu sampai sekarang.

3). Observasi

Cara ini dilakukan dengan jalan rekaman langsung bagi Praptadiharja yang dibantu oleh beberapa tokoh wiraswara yang dipandang menguasai atau mengikuti jejak cengkok sekar Langen Mandra Wanara dari Praptadiharja antara lain : Sukardi, Pujawiyana, Sugiarta, Puspaswara,

2. Tahap analisis data

Analisis data dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan yang akan dikemukakan.

3. Tahap penulisan

Sesudah semua data yang masuk atau yang diperlukan terkumpul, kemudian dianalisis, diarahkan pada pokok pembicaraan yang kemudian disusun menjadi bab per bab, sebagai kerangka dasar penulisan ini.

Adapun kerangka dasar penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini memuat tentang alasan pemilihan judul, tujuan penelitian, pembatasan masalah, metode penelitian.

Bab II Tinjauan Umum Langen Mandra Wanara

Bab ini memuat tentang sejarah Langen Mandra Wanara, pengertian cengkok sekar Langen Mandra Wanara, penerapan cengkok dalam karawitan, hubungan sekar Macapat dengan karawitan.

Bab III Cengkok Sekar Langen Mandra Wanara Oleh Praptadiharja

Bab ini memuat tentang bentuk sekar Macapat, penyajian sekar Langen Mandra Wanara, analisis cengkok sekar Langen Mandra Wanara oleh Praptadiharja.

Bab IV Penutup

Bab ini memuat tentang kesimpulan, saran-saran, kepustakaan, daftar nara sumber.